

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk mencari kebenaran dari isu atau permasalahan yang ditemukan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian berisikan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian.

Ditinjau dari rumusan masalah serta tujuan yang terdapat dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang cocok digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Heryadi (2014: 37), “Pendekatan kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif.” Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ahli lainnya.

Sugiyono (2022: 1) juga berpendapat bahwa,

Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif adalah metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.

Artinya, pendekatan kualitatif memiliki fokus pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan hukum yang umum atau disebut juga dengan penarikan kesimpulan yang berdasar pada keadaan yang bersifat khusus untuk diperlakukan secara umum. Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan adanya pernyataan berikut. Heryadi (2014: 36) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa, pendekatan penelitian ini tidak mengharapkan adanya perlakuan-perlakuan yang

direkayasa karena akan berakibat hasil penelitian bias atau tidak sesuai dengan keadaan dan kejadian yang sesungguhnya secara alamiah.

Sugiyono (2022: 9) juga mengemukakan,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, metode atau pendekatan kualitatif berfokus pada objek penelitian yang alamiah dan berlandaskan pada pemahaman penulis sehingga hasil penelitiannya harus diperkuat oleh data-data yang ditemukan, dihimpun, dan dianalisis secara analitik oleh penulis selama proses observasi sampai proses analisis hasil hingga menemukan jalan keluar dari permasalahan atau isu yang sedang diteliti.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga semua yang dikumpulkan dari awal hingga akhir penelitian memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap hal yang diteliti. Menurut Moleong (2017: 11), “Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.”

Heryadi (2014: 43) berpandangan bahwa,

Metode penelitian deskriptif analitis hanya digunakan dalam menghadapi satu variable penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan metode ini tidak bisa digunakan untuk menerangkan saling hubungan antarvariabel, tidak bisa untuk menguji hipotesis, dan membuat ramalan.

Penulis mengaplikasikan metode penelitian deskriptif analitis tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang ditemukan. Pengaplikasian metode ini juga diperkuat oleh pernyataan berikut. Menurut Heryadi (2014: 44), “Penggunaan metode penelitian perlu berdasar pada permasalahan penelitian yang dihadapi.”

Salah satu contoh permasalahan penelitian yang cocok dipecahkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis menurut Heryadi (2014: 44) yaitu sebagai berikut, (a) Bagaimana unsur intrinsik yang terkandung dalam puisi- puisi karya Amir Hamzah? Salah satu contoh tersebut memiliki kesamaan dengan rumusan masalah yang diajukan oleh penulis.

Berdasarkan pernyataan serta contoh tersebut, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diteliti menggunakan metode deksriptif analitis karena rumusan masalah yang penulis kaji, yaitu (1) Bagaimana unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar? dan (2) Apakah antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA? memiliki kesamaan dengan contoh rumusan masalah di atas, tepatnya pada rumusan masalah (1) yang serupa dengan contoh di poin (b). Begitu juga dengan rumusan masalah (2) yang jawabannya membutuhkan deskripsi

dari berbagai data penguat. Data penguat tersebut berupa validasi dari pihak terkait dan beberapa dokumentasi (angket, hasil pengerjaan peserta didik, dan data lainnya).

B. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian merupakan salah satu bagian penting yang harus dilalui dalam proses penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan menentukan variabel penelitian ini, seorang peneliti akan lebih mudah menjabarkan objek penelitian yang dilakukannya.

Ulfa (2021) menyatakan bahwa,

Penting bagi peneliti untuk mengenali variabel dalam penelitian, hal ini dikarenakan untuk: (a) Menemukan fokus kajian agar peneliti tetap konsisten pada tujuan dan fokus penelitian, (b) Untuk menemukan keterkaitan logis dengan variabel lain berdasarkan teori dan paradigma ilmu yang mendasarinya, dan (c) Merumuskan indikator, dimensi, dan pilihan instrument keilmuan yang akan digunakan data penelitian beserta turunannya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel penelitian atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, variabel atau objek penelitian merupakan hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Variabel atau objek penelitian yang penulis teliti adalah teks cerita pendek dan unsur pembangun teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar yang digunakan sebagai bahan ajar materi teks cerita pendek di SMA kelas XI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh penulis dalam menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Heryadi (2014: 106) mengemukakan, “Dalam kaitan dengan tahapan penelitian pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan.” Artinya, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti harus berkaitan dengan objek penelitiannya.

Sugiyono (2022: 211) menyatakan, “Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.”

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data yang melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi dua arah yang terjadi dalam melakukan teknik ini harus memiliki tujuan dan menghasilkan suatu informasi.

Esterberg (dalam Sugiyono (2022: 114) mendefinisikan *interview* sebagai berikut ini “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Berdasarkan pendapat tersebut, wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang yang saling bertukar pikiran melalui jalan menjawab pertanyaan dan

merespon, sehingga mendapatkan hasil dari mengonstruksi makna dari suatu topik. Sejalan dengan beberapa pernyataan tersebut, definisi teknik wawancara juga dikemukakan oleh ahli lainnya.

Heryadi (2014: 74) menyatakan,

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, data yang dihimpun dari hasil wawancara dapat berupa pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dari narasumber yang diwawancarai, adapun untuk teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data untuk menunjang penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Teknik wawancara tersebut digunakan oleh penulis untuk menemukan isu atau permasalahan yang ada di lokasi penelitian serta menggali lebih dalam mengenai isu tersebut kepada narasumber yang memiliki korelasi dengan isu yang ditemukan. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Jeruklegi, SMA Negeri 2 Cilacap, dan SMA Negeri 3 Cilacap untuk menemukan permasalahan serta menggali informasi mengenai latar belakang munculnya permasalahan tersebut.

b. Teknik Dokumen

Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber pada catatan atau rekaman. Teknik tersebut merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

Sugiyono (2022: 124) menyatakan,

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dokumen yang penulis gunakan yaitu karya seni (karya sastra) berupa buku antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik di kelas XI SMA. Buku antologi cerita pendek tersebut termasuk dalam bentuk dokumen karena berbentuk fisik dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

c. Teknik Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang hampir sama dengan teknik wawancara yaitu berupa pengajuan pertanyaan oleh penulis kepada narasumber. Perbedaan kedua teknik tersebut terdapat pada penyajian pertanyaannya. Dalam teknik angket, petunjuk pengisian jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber ditulis dengan jelas dan disertai dengan pengantar dan petunjuk pengisian. Berbeda dengan teknik wawancara yang hanya menyajikan poin-poin pertanyaan tanpa disertai pengantar dan petunjuk.

Penerapan teknik angket dalam penelitian ini bertujuan untuk meminta penilaian dari guru bahasa Indonesia di jenjang SMA terhadap kesesuaian isi modul pembelajaran yang dibuat oleh penulis. Penilaian terhadap kesesuaian pilihan teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar

dengan kriteria bahan ajar yang divalidasi oleh praktisi sastra. Adapun model angket yang digunakan oleh penulis yaitu model angket skala Likert.

d. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui sebuah kegiatan pengujian. Menurut Heryadi (2014: 90), “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan melakukan pengujian kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Jeruklegi melalui pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat di dalam modul pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Penggunaan instrumen dalam bidang penelitian tentunya berkaitan dengan penggunaan suatu alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian. Menurut (Sugiyono 2022), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri.

Sugiyono (2018: 222) menyatakan bahwa,

Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam melakukan validasi, penulis melakukan evaluasi diri terkait seberapa jauh pemahaman penulis terhadap metode kualitatif yang digunakan, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan saat akan melakukan penelitian di lapangan. Validasi ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesiapan penulis untuk melakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang sesuai dengan kegunaannya sehingga menghasilkan data yang empiris. Ada beberapa instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Instrumen Analisis
Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek**

| | |
|---------------|----------------------------|
| Judul: | |
| Tema | Uraian/Kutipan Teks |
| | |

| | |
|----------------------------|----------------------------|
| Judul: | |
| Tokoh dan Penokohan | Uraian/Kutipan Teks |
| | |

| | |
|--|----------------------------|
| Judul: | |
| Latar | Uraian/Kutipan Teks |
| Latar Waktu | |
| Latar Tempat | |
| Latar Suasana atau Latar Sosial | |

| | |
|---|----------------------------|
| Judul: | |
| Alur | Uraian/Kutipan Teks |
| Alur Maju (Progresif) | |
| Alur Mundur (Flash Back) | |
| Alur Campuran | |

| | |
|------------------------|----------------------------|
| Judul: | |
| Gaya Bahasa | Uraian/Kutipan Teks |
| | |

| | |
|--------------------------|----------------------------|
| Judul: | |
| Sudut Pandang | Uraian/Kutipan Teks |
| | |

| | |
|---------------|----------------------------|
| Judul: | |
| Amanat | Uraian/Kutipan Teks |
| | |

**Tabel 3.2 Kesesuaian Cerita Pendek
dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra dan Kurikulum 2013**

| No. | Kriteria Bahan Ajar Sastra dan Kurikulum 2013 | Judul | | | |
|-----|---|------------|---------------|-----------|----------------|
| | | Anak Panah | Kacamata Emak | Rumah Ibu | Sinar Mata Ibu |
| 1. | Relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar | | | | |
| 2. | Bermuatan karakter | | | | |
| 3. | Sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik | | | | |
| 4. | Sesuai dengan latar belakang peserta didik | | | | |
| 5. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang peserta didik | | | | |
| 6. | Mengembangkan daya imajinasi | | | | |
| 7. | Latar belakang budaya | | | | |

Tabel 3.3 Format Angket Validasi Kesesuaian Modul Pembelajaran dan Teks Cerita Pendek dengan Kurikulum 2013 dan Kriteria Bahan Ajar Sastra dalam Antologi Rumah Ibu Karya Harris Effendi Thahar dengan Kriteria Bahan Ajar

ANGKET SKALA LIKERT

Uji Validasi Kesesuaian Modul Pembelajaran dengan Kriteria Bahan Ajar

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Profesi/Jabatan :

Nama Instansi :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap dan seluruh alternatif jawabannya.
2. Pilihlah alternatif jawaban (S = sesuai, TS = tidak sesuai) yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu, dan berilah tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

Item-item Angket

| No. | Indikator | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | | Deskripsi |
|-----|---------------------------------------|---|-----------|---|---|---|-----------|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Kesesuaian dengan kurikulum | Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai | | | | | |
| | | Sasaran pembelajaran sesuai dengan yang akan dicapai | | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kriteria bahan ajar | Materi ajar mudah dipahami dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | | | | | |
| | | Teks menarik minat dan meningkatkan | | | | | |

| No. | Indikator | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | | Deskripsi |
|-----|-----------|---|-----------|---|---|---|-----------|
| | | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| | | motivasi belajar peserta didik | | | | | |
| | | Teks yang disajikan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik | | | | | |
| | | Teks sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik | | | | | |
| | | Teks mempunyai latar belakang kebudayaan yang sesuai dengan latar belakang budaya peserta didik | | | | | |

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama :

bidang keahlian :

instansi :

menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap modul pembelajaran serta bahan ajar yang terdapat dalam modul pembelajaran sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek dalam Antologi *Rumah Ibu* Karya Harris Effendi Thahar dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA Kelas XI” yang disusun oleh

nama :

NPM :

jurusan :

sehingga dinyatakan bahwa modul pembelajaran serta bahan ajar yang disusun a) **dapat digunakan**, b) **dapat digunakan dengan perbaikan**, c) **tidak dapat digunakan** *) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 23 Februari 2023

Penimbang,

(Nama Lengkap)

NIP.

*) Coret yang tidak perlu

Tabel 3.4 Format Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

(digunakan sebagai Lembar Kerja Peserta Didik dalam Modul Pembelajaran)

| Judul: | | | |
|---------------|------------------------|----------------|-----------------------|
| No. | Unsur Intrinsik | Kutipan | Hasil Analisis |
| 1. | Tema | | |
| 2. | Tokoh dan Penokohan | | |
| 3. | Latar | | |
| 4. | Alur | | |
| 5. | Gaya Bahasa | | |
| 6. | Sudut Pandang | | |
| 7. | Amanat | | |

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara

| Nomor | Pertanyaan | Jawaban |
|--------------|--|----------------|
| 1. | Apakah terdapat problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI? | |
| 2. | Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI? | |

| Nomor | Pertanyaan | Jawaban |
|-------|---|---------|
| 3. | Apa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di kelas? Apakah dalam menerapkan model tersebut guru menemukan kendala? | |
| 4. | Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru masih hanya berfokus pada penggunaan buku ajar yang disediakan oleh pemerintah? Atau menggunakan buku pedoman lain untuk dijadikan sebagai bahan ajar? | |
| 5. | Selama mengaplikasikan buku ajar yang disediakan pemerintah dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menemukan kendala dalam pengaplikasiannya? | |
| 6. | Di mana biasanya guru mencari sumber bahan ajar, salah satunya saat mencari referensi teks cerpen yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran? | |
| 7. | Apakah dalam pembelajaran teks cerita pendek, baik guru maupun peserta didik, menemukan kendala saat melaksanakan kegiatan pembelajaran? | |

E. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu aspek pendukung dari sebuah penelitian. Ketika mengambil dan menggunakan sampel, penulis harus berhati-hati karena sampel yang diambil dan digunakan harus mewakili data yang ada dalam penelitian.

1. Populasi (*Social Situation*)

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek atau objek, baik berupa manusia, gejala, benda, atau peristiwa, yang akan diteliti. Namun dalam penelitian kualitatif, populasi diistilahkan dengan nama “*social situation*” oleh Spradley (dalam Sugiyono (2022: 22)).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan menggunakan istilah *social situation* karena kasus yang dikaji dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan situasi sosial dan hasil dari penelitian tersebut akan digunakan pada situasi sosial yang berkaitan dengan bidang kajian yang diteliti. Populasi atau *social situation* yang ada pada penelitian ini yaitu teks cerita pendek yang terdapat pada antologi cerita pendek *Rumah Ibu* karya Harris Effendi Thahar yang terdiri dari 12 cerita pendek. Judul dari 12 cerita pendek tersebut yaitu sebagai berikut.

- a) *Anak Panah*
- b) *Beras Pirang*
- c) *Calon Kuat*
- d) *Dua Perempuan yang Berpidato*
- e) *Kacamata Emak*
- f) *Kain Batik dari Ibu*
- g) *Lelaki yang Kubenci*
- h) *Ngarai*
- i) *Nyonya Durina Mawarni*

- j) *Rumah Ibu*
- k) *Sinar Mata Ibu*
- l) *Tiga Orang Anak*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (*social situation*). Penetapan sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan berdasarkan jumlah populasi, tetapi penetapannya ditentukan berdasarkan keterkaitan sampel dengan situasi sosialnya. Dalam penetapan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik tersebut didasari atas beberapa pertimbangan dalam pemilihan data sampel yang penulis gunakan.

Setelah membaca dan mengkaji isi dalam antologi cerita pendek *Rumah Ibu*, penulis menetapkan 4 buah teks cerita pendek sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu cerita pendek yang berjudul *Anak Panah*, *Kacamata Emak*, *Rumah Ibu*, dan *Sinar Mata Ibu*. Penulis menilai dari jumlah keseluruhan yaitu 12 teks cerita pendek, 4 buah teks cerita pendek itulah yang cocok digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik jika dilihat dari penyajian cerita, penggunaan bahasa, amanat yang disajikan, dan kesesuaian cerita dengan kompetensi inti pembelajaran. Selain itu, keempat teks cerita pendek tersebut lebih relevan dengan perkembangan psikologi dan latar belakang budaya peserta didik.

Cerita pendek pertama yang dipilih oleh penulis sebagai sampel berjudul *Anak Panah*. Penulis memilih cerita pendek *Anak Panah* karena cerita yang

disajikan relevan dengan keadaan peserta didik. Salah satu tokoh dalam cerita yaitu Agus berperan sebagai seorang anak yang sedang menempuh pendidikan di tanah rantau. Kesamaan kedudukan antara tokoh dalam cerita dengan peserta didik tentu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami situasi dalam cerita. Selain itu, pesan moral yang terdapat dalam cerita juga diharapkan dapat menjadi sebuah renungan dan nasihat untuk para peserta didik. Beberapa hal tersebutlah yang menjadi salah satu pertimbangan penulis memilih cerita pendek berjudul *Anak Panah*.

Cerita pendek kedua yaitu berjudul *Kacamata Emak*. Penulis memilih cerita pendek tersebut atas dasar kedudukan tokoh dalam cerita dan kesesuaian cerita dengan keadaan peserta didik. Tokoh dalam cerita berperan sebagai seorang anak yang memiliki harapan dan usaha untuk bisa membahagiakan dan membaktikan diri kepada ibunya. Penulis berpandangan bahwa kisah yang diangkat relevan dengan keadaan peserta didik, peserta didik dalam keluarganya berkedudukan sebagai seorang anak dan tentu di dalam diri setiap anak pasti memiliki keinginan untuk bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

Cerita pendek ketiga yaitu berjudul *Rumah Ibu*. Sama halnya dengan pertimbangan sebelumnya, penulis memilih cerita pendek tersebut atas dasar kedudukan tokoh dalam cerita yang berperan sebagai seorang anak. Tentu pertimbangan tersebut memiliki dasar keterkaitan yang jelas antara peran tokoh dalam cerita dengan peserta didik yang sama-sama berperan sebagai seorang anak.

Cerita pendek keempat yaitu berjudul *Sinar Mata Ibu* yang menceritakan tentang keadaan seorang Ibu yang telah lanjut usia. Di dalam cerita ini mengajarkan kepada pembaca agar memaklumi sikap orang tua ketika memasuki usia senja dan memberikan gambaran sikap yang seharusnya dilakukan ketika berhadapan dengan orang tua. Cerita tersebut tentunya memberikan dampak positif kepada peserta didik, apalagi di era perkembangan zaman seperti sekarang ini karakter luhur sudah semakin mudah tergerus sehingga perlu adanya pengajaran karakter. Salah satunya yaitu melalui beberapa cerita pendek tersebut.

Secara garis besar, keempat sampel tersebut memiliki cerita yang mengangkat kisah tentang kehidupan masyarakat khususnya dalam lingkup terkecil, keluarga, sehingga cerita yang disajikan menggambarkan budaya atau kebiasaan yang berbeda-beda pada setiap keluarga. Selain itu, dengan adanya pengangkatan nilai budaya dalam setiap cerita membuat beberapa sampel tersebut memiliki relevansi dengan kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

Berdasarkan pada keadaan tokoh, baik dari segi peran maupun kondisi peserta didik, tokoh yang ada dalam cerita mayoritas memiliki keadaan yang sama dengan para peserta didik. Dalam cerita, tokoh yang diangkat memiliki peran sebagai anggota dalam suatu keluarga sehingga keadaan sosialnya memiliki kesamaan dengan peserta didik. Penulis berharap dengan adanya kesamaan latar belakang antara isi cerita dengan para peserta didik membuat peserta didik dapat memahami cerita dengan mudah sehingga mendapatkan pengajaran dari cerita-

cerita pendek yang dibacanya. Selain itu, tidak hanya memahami dan mendapat pengajaran, harapannya peserta didik juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam cerita pendek tersebut ke dalam kehidupannya.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian yaitu proses analisis selama 1 minggu, yaitu tanggal 22-28 Juni 2023, setelah penulis melaksanakan Seminar Proposal. Selanjutnya pada minggu pertama di bulan September, penulis melakukan validasi data berupa hasil analisis serta modul pembelajaran kepada praktisi sastra dan guru bahasa Indonesia. Penulis melakukan validasi data kepada praktisi sastra pada tanggal 3 September 2023 di Markas PMI Kota Tasikmalaya. Kemudian, proses validasi data kepada guru bahasa Indonesia dilakukan oleh penulis pada tanggal 6, 8, dan 11 September 2023 di SMA Negeri 3 Cilacap, SMA Negeri 2 Cilacap, dan SMA Negeri 1 Jeruklegi. Selanjutnya, proses uji coba kepada peserta didik dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 12 September 2023 di SMA Negeri 1 Jeruklegi.